

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paduan suara merupakan musik vokal yang disajikan oleh kumpulan berbagai jenis suara yang dinyanyikan oleh 15 orang atau lebih. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama. Menurut Jamalus (1981:95), paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara. Kerjasama dalam paduan suara adalah sangat penting. Istilah paduan suara dalam bahasa Inggris adalah *Choir*, *koor* dalam bahasa Belanda, dan *Coro* dalam bahasa Italia, adalah sangat baik dan mengandung makna yang kuat. Dalam latihan Paduan suara tidak semudah seperti latihan solo. Dibutuhkan tehnik latihan yang berbeda. Latihan paduan suara khususnya untuk pemula dibutuhkan waktu yang sangat banyak dan serius. Tehnik latihan seperti mengulang nada atau syair lagu hingga memperoleh suara yang diinginkan pelatih dan lagu menjadi sesuai dengan keinginan penciptanya.

Paduan suara menjadi peranan penting pada agama kristen/katholik, yaitu sebagai salah satu alat atau sarana penunjang dalam liturgi gereja. Dalam Kitab Mazmur 96 : 1 menyatakan “Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan”, dan apabila ayat ini diterapkan dalam paduan suara/koor, maka paduan suara itu akan menjadi alat gereja untuk meningkatkan kerinduan jemaat akan kehadiran Tuhan. Jadi Paduan suara memegang peranan yang sangat penting di gereja, bukan

semata-mata hanya untuk mengumandangkan lagu yang indah untuk Tuhan, melainkan kekhusukan ibadah juga harus diciptakan.

Gereja HKBP Pandan Kota berada di kota Pandan Jl. Sutan Singengu Nomor 5 Kec. Pandan Kab. Tapanuli Tengah yang berdiri pada tahun 1975. Gereja HKBP Pandan kota berjemaat 500 KK. Di gereja HKBP Pandan terbentuk beberapa kelompok paduan suara yaitu NHHKP yang anggotanya terdiri atas pemuda pemudi atau Naposobulung, Koor Ama Pandan, Koor Ama Anugerah, Koor Ina Kamis, Koor Lansia, dan ada beberapa koor lingkungan.

Paduan Suara Pemuda atau sering disebut NHHKP terbentuk saat pertama kali Gereja di dirikan. Saat ini jumlah anggota paduan suara berjumlah 50 Orang yang terdiri dari suara Sopran , Alto, Tenor, dan Bass. Paduan suara Pemuda ini berperan penting dalam perkembangan Gereja karena tanpa pemuda Gereja tidak memiliki regenerasi Jemaat Gereja, sehingga pemuda Gereja disebut Bunga-bunga *Huria*. Pemuda Gereja mendapat posisi Liturgis dalam ibadah setiap minggu untuk mengumandangkan lagu Pujian dalam bentuk koor maupun vocal grup. Dalam mempersiapkan perayaan natal, biasanya kelompok-kelompok paduan suara akan mempersiapkan lagu untuk ditampilkan pada saat perayaan natal dalam Gereja. Penulis diberi kepercayaan untuk melatih paduan suara pemuda Gereja HKBP Pandan Kota yang akan ditampilkan pada saat perayaan Natal Pemuda di Gereja tersebut. Dalam pemilihan repertoar lagu-lagu yang akan dinyanyikan oleh anggota paduan suara ditentukan oleh kondaktor dan disepakati dengan anggota paduan suara, maka terpilihlah lagu *This Is My Song (Blessed Assurance)* aransemen Tom Fettke untuk dipelajari dan akan dinyanyikan oleh paduan suara pemuda HKBP Pandan Kota.

Lagu *This Is My Song (Blessed Assurance)* merupakan lagu Hymn rohani dalam bahasa Indonesia dengan judul “Kuberbahagia” yang terdapat dalam Kidung Jemaat halaman 392. Lagu ini adalah sebuah lagu kidung Kristen terkenal, liriknya ditulis pada tahun 1873 oleh penulis kidung tuna netra Fanny J Crosby dengan musik yang ditulis pada tahun 1873 oleh Phoebe Knapp. Pengertian Hymn menurut KBBI adalah nyayian Pujian atau gita pujian. (<http://kbbi.web.id/himne.html>).

Penulis memilih lagu tersebut, karena melodinya yang sudah biasa di dengar, memiliki konsep aransemen musik yang menarik, terdapat gaya polifonik, memiliki 3 kali modulasi, rhythm triple dan duple, dan belum pernah dinyanyikan Paduan suara Pemuda HKBP Pandan Kota atau diperdengarkan Paduan suara lain di Gereja tersebut. Sebagai salah satu Gereja yang terbesar di Kabupaten Tapanuli Tengah, Paduan suara pemuda Gereja HKBP Pandan pernah berprestasi yang dicapai dalam bidang lomba paduan suara. Prestasi itu diraih dikarenakan adanya tujuan dan keseriusan anggota dalam latihan, sehingga paduan suara pemuda ini bisa memperoleh prestasi tersebut. Adapun prestasi pemuda/naposobulung HKBP Pandan yaitu juara II Lomba Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) kategori Pemuda/i Sibolga Tapteng tahun 2012. Tetapi seiring berjalannya waktu, keanggotaan pemuda gereja semakin berkurang dengan berbagai alasan seperti, sibuk mengerjakan tugas sekolah, sibuk bekerja, dilarang orang tua, lebih memilih aktif diluar lingkungan gereja, pindah keluar kota, dan sebagainya.

Kendala yang ditemukan di dalam membina dan mempertahankan prestasi dan keeksisan pelayanan paduan suara di dalam ibadah Gereja, seperti masih kurangnya kesadaran dan pemahaman para anggota tentang tujuan bernyanyi

dalam ibadah, keanggotaan yang silih berganti, sehingga tidak ada persiapan-persiapan yang maksimal sebelum penampilan. Pemahaman akan teknik dan teori tentang paduan suara juga masih sangat rendah.

Dengan mengetahui prestasi yang pernah diraih oleh Paduan Suara Pemuda HKBP Pandan Kota dan permasalahan yang terjadi tersebut, penulis memilih Lagu *This is My Song (Blessed Assurance)* aransemen Tom Fettke untuk meningkatkan minat anggota paduan suara dalam berlatih koor dengan lagu yang sudah sering di dengar tapi dengan konsep aransemen yang lebih menarik, sehingga membuat anggota paduan suara lebih tertarik mempelajari lagu tersebut. Dengan adanya fakta-fakta ini maka penulis tertarik untuk menganalisa permasalahan yang terjadi di dalam paduan suara demi meningkatkan mutu pelayanannya di tengah-tengah Gereja, turut ambil bagian dalam misi Gereja untuk menumbuhkan dan menguatkan iman jemaat. Sebagai Pemuda-pemudi Gereja menyadari pentingnya perannya di tubuh Gereja. Melawan stigma yang selama ini ada di dalam Gereja yang menyatakan Pemuda/i itu adalah “bunga ni huria”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji pada tulisan ini yaitu:

1. Apa yang menjadi faktor penghambat proses latihan lagu *This is My Song (Blessed Assurance)* Arransen Tom Fettke?

2. Bagaimana Perkembangan Paduan suara Pemuda HKBP Pandan kota dalam proses latihan Lagu *This is My Song (Blessed Assurance)* Aransemen Tom Fettke?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Paduan suara pemuda HKBP Pandan kota dalam pembelajaran lagu *This Is My Song (Blessed Assurance)*.
2. Untuk mendeskripsikan proses perkembangan paduan suara pemuda HKBP Pandan Kota dalam pembelajaran lagu *This Is My Song (Blessed Assurance)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

- a. Memberi pemahaman yang sebenarnya tentang eksistensi suatu Paduan Suara di dalam Gereja
- b. Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan, khususnya pada paduan suara

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada anggota paduan suara untuk peningkatan pelayanan paduan suara di masa mendatang khususnya paduan suara Pemuda/i HKBP Pandan ditengah-tengah Gereja.

- b. Sebagai bahan pengayaan dan bahan acuan dalam melatih paduan suara bagi pelatih paduan suara di kelompok-kelompok paduan suara gerejawi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Faktor Penghambat dan Perkembangan

1. Pengertian Faktor Penghambat

Faktor penghambat terdiri dari dua kata yang memiliki arti berbeda yaitu faktor dan penghambat. Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu.

Penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penghambat diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. (<http://kbbi.web.id/himne.html>).

2. Pengertian Faktor Perkembangan

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock 1996:2). Menurut (Dianie e papalia 2008:3) mengartikan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan, perubahan dalam bentuk dan dalam integritas dari berbagai jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari.

2.2 Vokal Paduan Suara

Paduan suara atau koor adalah sebuah ansambel vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih penyanyi yang dipimpin oleh dirigen atau *choirmaster*. Vokal paduan suara dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut juga *choral voice*. *Choral voice* sangat berbeda dengan suara solo. Suara paduan suara adalah bunyi serempak dari 15 orang atau lebih keseluruhan anggota paduan suara. Ada beberapa jenis suara dalam paduan suara yaitu : Sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bariton, dan bass. Untuk mencapai suara koor, syarat yang harus dilatih antara lain: Warna vokal yang disuarakan harus sama dan jangan ada penonjolan warna suara perorangan (Simanungkalit, 2008).

Menurut Nortir Simanungkalit (2008:44), produksi suara koor dapat kita umpamakan dengan pembuatan kopi susu. Kopi susu terdiri atas unsur-unsur bubuk kopi, kristal gula, bahan susu dan diaduk dengan air panas yang baru mendidih. Hasilnya : kopi susu, tetapi dalam hal ini unsur kopinya tidak kelihatan lagi, demikian juga unsur gula dan susu yang sudah larut dalam adukan air panas. Dia tidak bisa lagi disebut sebagai air, atau sebagai susu melainkan sebagai satu nama baru yaitu kopi susu. Demikian juga halnya dengan suara koor/paduan suara. Unsur-unsurnya adalah suara perorangan dan berbagai unsur lainnya seperti suara alto, tenor, dan bass. Adukan suara-suara manusia ini disebut suara koor (*choral voice*). Untuk mencapai produksi demikian Paduan suara harus melatih beberapa teknik penyamaan warna. Pada dekade 60-an, beberapa paduan suara di Indonesia menemukan istilah MVC (*Measured Vocal Colour*). MVC ini adalah suatu teknik untuk mencari warna vokal yang dibutuhkan dalam suara koor. Vokal a sendiri memiliki beragam warna vokal. Vokal a yang paling alami dan paling terbuka adalah vokal a yang diteriakkan oleh bayi yang baru lahir. Disebut vocal dengan kode a. kalau kita sedikit membulatkan vokal a itu, kita memperoleh warna lain. Makin bulat akan semakin menuju ke vokal o. Jika kita mau membanding-bandingkan, perbedaan warna yang kita gunakan

membuat warna-warna ini seolah diukur. Dalam mencari vokal a yang kira-kira menjadi vokal persamaan dari semua anggota koor, kita harus melatih dan mencari sebuah vokal a persamaan, dan ternyata setelah percobaan bertahun-tahun vokal a persamaan ditemukan dengan rumus : VA menuju O, artinya vokal a diarahkan ke warna O (Simanungkalit, 2008).

2.2.1 Sifat dan Karakter Jenis Suara

Dalam proses latihan berbagai metode diberikan oleh pelatih, seperti pembagian suara sopran, alto, tenor dan bass, metode penggabungan suara, latihan penggunaan media keyboard, metode ceramah atau arahan dari pelatih, dan metode solfeggio (dalam Sinaga, 2018:2).

Jenis suara soprano, alto, tenor dan bass mempunyai sifat masing-masing dan karakter yang berbeda.

1. Soprano

Adalah jenis suara perempuan dewasa yang ambitusnya tertinggi, dari nada C1 sampai nada C3. Tapi dengan istilah khusus, ambitusnya dapat lebih besar lagi. Dalam pementasan, soprano itu dapat digolongkan sesuai mutu/kualitas nada suara seperti :

- a. Soprano dramatik, yaitu suara yang ekspresif dan bertenaga
- b. Soprano liris, sura ringan dan manis
- c. Suara laki-laki yang mempunyai ambitus sama dengan perempuan, dimiliki anak laki-laki pada umur muda dimana suaranya belum berubah. Jenis suara ini disebut sopran anak laki-laki. Dalam hal ini bisa juga terdapat pada suara laki-laki dewasa dengan suara yang disebut falsetto, suara yang dihasilkan oleh resonator rongga kepala.

2. Alto

Dalam partitur paduan suara, alto juga disebut contralto, ambitus suara perempuan paling rendah (f sampai d2). Biasanya alto ini membawakan suara kedua tertinggi dalam paduan suara. Ada juga disebut alto laki-laki (*counter tenor*), yaitu suara laki-laki yang hampir sama ambitusnya dengan alto perempuan. Ambitus tertinggi dari suara laki-laki bisa diproduksi dengan menggunakan resonansi kepala (*falseto*). Karena itu, suara alto bisa berkarakter berat sementara sopran berkarakter enerjik dan primadona. Suara alto harus berat, dalam, dan berwibawa sehingga dalam pementasan opera, alto membawakan peran yang bersuara dalam dan berwibawa.

3. Tenor

Adalah suara laki-laki yang ambitusnya paling tinggi. Dalam partitur paduan suara suara tenor tertinggi adalah soprano anak laki-laki. Partitur paduan suara untuk tenor biasanya ditulis dalam kunci G seperti yang dipakai sopran. Tetapi dalam pengertian dan kenyataan, suara tenor itu berada satu oktaf dibawah suara sopran. Ambitus tenor adalah B sampai G1, tetapi dengan latihan-latihan khusus dapat lebih ditingkatkan ke ambitus yang lebih tinggi.

4. Bass

Adalah suara laki-laki yang ambitusnya paling rendah (E sampai C1). Penyanyi bass kadang-kadang digolongkan sesuai dengan kualitas suaranya :

- a. Basso profundo yaitu bass paling dalam yaitu ambitus rendah dengan suara bertenaga (*powerfull voice*).
- b. Basso cantante yaitu bass sedang bernyanyi (*singing bass*) dengan kualitas suara ringan dan manis.

c. Basso buffo atau disebut juga *bass comic* yaitu suara dengan penuh ketangkasan, yang sangat cocok untuk opera comic yaitu opera dengan lakon-lakon ringan, sentimentil, bercerita tentang kehidupan sehari-hari dengan unsur jenaka/kocak/lucu hingga *happy ending*.

d. Basso baritone yaitu suara kuat dalam register suara atas dari ambitus bass.

Sifat dan karakter bass yang bersuara sangat rendah, besar dan dapat mengimbangi kewibawaan suara alto. Dalam musik instrumental suara bass ini sering dijadikan dasar atau landasan dari garis-garis harmoni. Hal ini terdapat dalam ciptaan-ciptaan zaman Baroque (1600-1750). Nada-nada dari bass ini disebut juga sebagai kebalikan dari treble atau suara nada-nada tinggi baik dewasa maupun anak-anak. (Simanungkalit, 2008:50).

2.2.2 Jenis-Jenis Paduan Suara

Menurut Nortir Simanungkalit (2008:50), kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut :

a. Paduan suara campuran (suara wanita dan suara pria)

Jenis ini merupakan yang paling lazim, biasanya terdiri dari suara sopran, alto, tenor, dan bass, sering disingkat sebagai SATB. Dalam paduan suara campuran juga ada terdapat sopran 1, mezzo sopran, alto 1, alto 2, tenor 1, tenor 2, bass1, bass 2, setiap suara dibagi menjadi dua suara. Terdapat juga jenis suara bariton dalam paduan suara campuran ini dan biasanya dinyanyikan oleh suara bass yang bersuara tinggi.

b. Paduan suara wanita

Jenis suara ini terdiri dari sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua dan sering disingkat dengan S1, S2, A1, A2. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto.

c. Paduan suara pria

Jenis suara ini terdiri dari dua bagian tenor, baritone dan bass yang sering disingkat T1, T2, B1, B2 (ATB1, B2 jika kelompok suara tertinggi dengan teknik falsetto pada jangkauan nada alto). Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti pada paduan suara campuran namun bagian sopran dinyanyikan oleh pria (treble) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria dengan teknik falsetto yang sering disebut kontratenor.

d. Paduan suara anak

Biasanya terdiri dari dua suara SA atau tiga suara SSA, dan ada jenis lain yaitu suara 1, 2 dan 3.

Pengkategorian lain untuk paduan suara adalah berdasarkan jumlah penyanyi didalamnya, misalnya :

- a. Ensambel vokal atau kelompok vokal (3-12 penyanyi)
- b. Paduan suara kecil atau paduan suara kamar (12-28 penyanyi)
- c. Paduan suara besar (lebih dari 28 penyanyi)

Paduan suara dapat dikategorikan menurut lembaga tempat paduan suara tersebut berada, seperti :

- a. Paduan suara Gereja
- b. Paduan suara sekolah

- c. Paduan suara mahasiswa
- d. Paduan suara umum
- e. Paduan suara profesional

2.3 Paduan Suara Gereja

Paduan suara Gereja adalah salah satu unsur musik gereja dan merupakan musik vokal. Perannya dalam ibadah bukan hanya semata-mata untuk mempersembahkan lagu pujian-pujian. Lebih dari itu, paduan suara gereja sesungguhnya mempunyai fungsi primer, yaitu menolong jemaat menyanyi dan menolong jemaat juga memahami fungsi setiap nyanyain pada rumpun tata ibadah (Siahaan, 2005).

Gereja sebagai wadah dan tujuan paduan suara menyalurkan aktivitasnya, sesungguhnya dapat mengoptimalkan pelayanan paduan suara dalam tata ibadahnya. Selama ini realita yang terjadi, bahwa paduan suara masih dianggap hanya sebatas pelengkap atau aksesoris ibadah. Yang sebenarnya diharapkan ialah keterbukaan Gereja untuk menjadikan paduan suara sebagai bagian dari tata ibadah atau liturgi. Artinya pada bagian-bagian tertentu dari rangkaian ibadah gereja, ada bagian dimana paduan suara diberi tanggung jawab. Di dalam ibadah, paduan suara mempunyai posisi yang cukup strategis. Untuk menjalankan visi dan misinya sebagai suatu kegiatan pelayanan yang berhasil dan sungguh-sungguh bagi gereja.

Menurut Siahaan (2005), kepentingan paduan suara dibagi atas :

1. Untuk Tuhan

Melalui pelayanan paduan suara, kesaksian tentang kebenaran Allah sebagai Firman yang hidup menjadi nyata. Seperti orang yang dilayakkan menjadi pekerjaNya (2 Timotius 2:15).

2. Untuk Jemaat

Melalui pelayanan paduan suara, jemaat memperoleh pengajaran tentang hal-hal yang mendasar dari iman. Juga dapat menarik orang-orang yang mengikuti kegiatan gereja serta kesempatan untuk bertanggung jawab dalam pelayanan.

3. Untuk Anggota

Melalui paduan suara akan terjalin persekutuan yang lebih erat, akrab dan ada rasa untuk saling memperhatikan, saling melengkapi, saling mendukung, karena keanggotaannya yang universal. Dalam kelompok paduan suara tertentu baiknya tidak membedakan orang yang ingin bergabung didalamnya, juga mereka yang berbeda pendapat tidak harus dikucilkan, guna untuk menjalin komunitas yang baik dan sehat.

2.4 Musikalitas Kondaktor

a. Kemampuan Teknik *Conducting*

Kemampuan yang dituntut, baik secara teori maupun praktek, secara fisik dan rasa seni. Jiwa seni seorang kondaktor akan mampu mengendalikan emosi, intelek dan hati para penyanyi dan diri kondaktor sendiri saat latihan maupun pada saat menampilkan sebuah lagu. Seorang kondaktor harus mampu mengarahkan penyanyi untuk menampilkan sebuah lagu sesuai kehendak kondaktor dan aturan dalam partitur (Siahaan, 2005).

b. Kemampuan teknik vokal

Keindahan suara tidak dapat dituntut dari seorang kondaktor, tetapi penguasaan teknik bernyanyi dan berbagai ekspresi harus dimiliki seorang kondaktor, karena tugasnya berkenaan dengan pembentukan suara, penempatan suara sesuai karakter, memberi contoh suara yang pas dan tepat.

c. Kemampuan teknik pengungkapan

Dalam paduan suara, kondaktor dituntut mampu dalam memahami nyanyi atau lagu, baik dari melodi, harmoni maupun komposisi, terutama dari segi isi, bentuk dan karakter lagu. Interpretasi yang benar atas sebuah nyanyian bukan saja menghasilkan penyajian yang baik dan “enak” untuk dinikmati, tetapi juga akan menciptakan nuansa music yang indah, yang menimbulkan kekuatan, kelegaan, dan pemulihan dalam jiwa pendengar serta penyanyi. Seorang kondaktor harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan sebuah nyanyian untuk dipahami oleh anggota paduan suara. Dengan demikian nyanyian yang dikumandangkan mendapat peran yang positif terhadap jemaat yang mendengarkannya.

2.5 Latihan Paduan Suara

Menurut Tiefel (2011), pelatih paduan suara memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan latihan. Untuk komposisi musik yang akan di tampilkan, dia menekankan pentingnya perencanaan bagian dalam latihan sebagai berikut :

2.5.1 Penelaah Partitur

Pelatih harus benar-benar mengetahui bagaimana dia menginginkan sebuah lagu terdengar. Seorang pelatih bias membayangkan seperti apa karya yang akan ia latih akan terdengar di telinga *audiens*. Tiefel secara tegas mengatakan bahwa kedalaman penelaahan partitur akan tercermin pada musikalitas padua suara ketika tampil. Tiefel juga menyarankan pelatih untuk tidak sungkan berkunsultasi atau sekedar bertukar pikiran dengan pelatih lain mengenai musik yang sedang ia olah.

2.5.2 Rencana Latihan

Rencana latihan pada dasarnya merupakan sebuah sistematika latihan yang disusun secara rinci dan berisi tahapan-tahapan latihan beserta tujuan yang ingin dicapai dalam satu sesi latihan.

2.6 Profil Paduan Suara

Paduan suara Pemuda HKBP Pandan kota saat ini memiliki 50 orang anggota yang aktif dalam pelayanan di dalam Gereja. Terdiri dari empat kelompok suara yaitu : Sopran, alto, tenor, dan bass. Saat ini jumlah anggota perempuan 35 orang dan laki-laki 15 orang. Jadwal latihan rutin yaitu setiap hari sabtu, tetapi jika ada kegiatan tertentu seperti persiapan natal atau lomba, maka jadwal latihan akan bertambah sesuai kesepakatan bersama anggota. Pemuda (*Naposobulung*) HKBP Pandan Kota memiliki struktur Organisasi yang lengkap. Mulai dari Penasehat yaitu Pendeta Gereja dan Dewan Koinonia, Pembina, Badan Pengurus Harian yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan Seksi-seksi yang dapat mendukung kinerja Badan Pengurus Harian.

Gambar Proses Latihan Paduan Suara Pemuda HKBP Pandan kota.



2.7 Bentuk lagu

Menurut Prier (1996, dalam Harefa, 2019:11) Bentuk lagu atau struktur lagu adalah suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Gagasan atau ide ini yang mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Dalam menganalisis bentuk lagu biasanya dilakukan pengkodean seperti huruf besar (A, B, C, dsb) untuk kalimat lagu, huruf kecil (a, b, x, y, dsb) untuk anak kalimat, dan tanda aksent (') digunakan untuk kalimat lagu yang mengalami pengulangan dengan perubahan atau adanya variasi. Bentuk lagu yang digunakan Prier dibedakan menurut jumlah kalimatnya antara lain :

1. Bentuk lagu satu bagian (*Unitary form*)

Bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang memiliki satu kalimat/periode saja. Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan hanya terdapat dua kemungkinan untuk bervariasi antara lain: Bentuk A (a a'), dan Bentuk A (a b).

2. Bentuk lagu dua bagian (*Binary Form*)

Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang memiliki dua kalimat/periode berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini yang paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dsb).

Ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi dalam bentuk lagu dua bagian. Kemungkinan tersebut adalah:

- a. Bentuk A B
- b. Bentuk A A B

- c. Bentuk A A' B
 - d. Bentuk A B B'
 - e. Bentuk A B B
 - f. Bentuk A A B B'
3. Bentuk lagu tiga bagian (*Ternary Form*)

Lagu tiga bagian adalah bentuk lagu yang memiliki tiga kalimat/periode yang berlainan. Artinya, dalam satu lagu termuat tiga kalimat periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Lagu yang memiliki bentuk tiga bagian dengan sendirinya akan menjadi lebih panjang (dengan jumlah birama 24 atau 32), daripada lagu yang memiliki bentuk dua bagian (dengan jumlah birama 16 atau 24). Dan di dalam bentuk lagu tiga bagian, terdapat beberapa kemungkinan urutan kalimat yang bisa terjadi, yaitu:

- a. Bentuk A (a x) B (b y) C (c z)
- b. Bentuk A (a a') B (b b') C (c c')
- c. Bentuk A (a a') B (b y) C (c c')
- d. Bentuk A (a x) B (b b') C (c z)
- e. Bentuk A (a x) B (b b') C (a x)
- f. Bentuk A (a x) A (a x) B (b y) A (a x)
- g. Bentuk A (a x) A (a x') B (b y) A (a x')

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang tepat untuk menganalisis sesuatu yang diteliti secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah. Sugiyono (2016:2) mengatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Millan dan Schumacher (1984 dalam Hadeli, 2006:2) *“research methods that is, the way one collects and analyzes data were developed for acquiring knowledge by reliable and trustworthy procedures”*, “metode penelitian yaitu cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dapat menghasilkan kajian yang bersifat objektif, sistematis dan logis. Sesuai dengan judul penelitian serta masalah penelitian, maka penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan “Faktor penghambat dan perkembangan pembelajaran lagu *This Is My Song (Blessed Assurance)* Aransemen Tom Fettke ditinjau dari proses latihan Paduan Suara Pemuda HKBP Pandan Kota”.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa informasi tentang data-data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat kualitatif mengenai faktor penghambat dan perkembangan paduan suara pemuda Gereja HKBP

Pandan Kota dalam mempelajari lagu *This Is My Song (Blessed Assurance)*. Penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku informan yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 1998:3).

3.2 Tempat dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Gereja HKBP Pandan Kota Ressort Pandan Tapanuli Tengah. Salah satu hal yang dijadikan alasan atau pertimbangan penulis memilih lokasi penelitian di Gereja HKBP Pandan Kota adalah paduan suara Pemuda HKBP Pandan Kota terdiri dari orang-orang yang tidak belajar musik secara khusus, terutama dibidang teknik suara atau menyanyi. Sehingga penulis ingin mengajarkan bagaimana musik paduan suara yang baik dan benar di Gereja tersebut.



Gambar 3.2.1 Foto Gereja HKBP Pandan Kota

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah faktor penghambat dalam mempelajari sebuah lagu, dan evaluasi dari hasil latihan lagu tersebut. Sasaran lain dari penelitian ini adalah faktor pendukung yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan paduan suara dalam mempelajari lagu *This is My Song (Blessed Assurance)* di Gereja HKBP Pandan Kota Ressort Pandan kota.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan agar tujuan penelitian tersebut menjadi mudah dan sistematis. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:224) yang mengatakan:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini mengarah pada penelitian deskriptif kualitatif, dalam proses pengumpulan data tidak banyak menggunakan penelitian lapangan”, sehingga penelitian ini mengambil metode pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Observasi

“Hadeli (2006:85) mengatakan bahwa: “penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan atau *observation*”.

Berdasarkan pendapat tersebut pengamatan dilakukan langsung dengan cara memperhatikan cara latihan anggota paduan suara Pemuda HKBP Pandan Kota, sehingga penelitian mendapat data-data yang terkait dengan judul. Dalam penelitian ini, peneliti

mengamati secara langsung pelatihan vokal paduan suara Pemuda Gereja HKBP Pandan Kota, serta ikut aktif dalam kegiatan latihan sebagai pelatih. Metode ini sering dikenal sebagai *participant observation* atau berperan serta. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh catatan mengenai data yang di perlukan.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah:

a. Tempat latihan

Mengamati proses mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan latihan, saat dilaksanakannya latihan, dan kegiatan sesudah latihan, serta penyajian materi paduan suara.

b. Sarana dan prasarana

Mengamati fasilitas alat-alat yang membantu proses latihan vokal.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang mempunyai maksud tertentu (Moleong,1998:135), dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.

Wawancara dilakukan secara spontan dengan narsumber yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilaksanakan langsung dengan:

a. Anggota paduan suara

Yaitu mengenai motivasi anggota dalam mengikuti paduan suara pemuda di Gereja, tanggapan anggota terhadap cara mengajar pelatih, hambatan yang dialami anggota dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tanggapan anggota terhadap kegiatan paduan suara.

b. Pendeta

Yaitu Pendeta Jonni Tambun S.Th, Penulis bertanya tentang respon Pendeta terhadap perkembangan lagu yang sudah dilatih dan faktor yang menjadi penghambat proses perkembangan paduan suara Gereja.

c. Pelatih

Yaitu Binsar Parluhutan Gajah Manik S.Th adalah pelatih Paduan Suara Pemuda Gereja HKBP Pandan Kota. Penulis bertanya tentang bagaimana proses latihan selama melatih, apa kendala yang membuat pemuda tidak banyak yang paham membaca notasi, prestasi yang sudah pernah diraih oleh Pemuda NHHKP Pandan Kota.

3.4 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1997: 236). Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang terdapat dalam catatan harian, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Hal tersebut digunakan untuk melengkapi data yang belum dikemukakan oleh informan, serta untuk mengecek sejauh mana data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan yaitu dalam bentuk materi yang berupa partitur lagu dan dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan, yaitu dari wawancara dan foto, (Moeloeng, 2001:190).

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini harus dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang didapatkan akan tepat pula. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data serta kesimpulan dan interpretasi dari semua informasi yang secara selektif telah terkumpul. Tahap analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukan merupakan suatu hal yang terpisah dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Sajian data ialah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik dengan melihat suatu sajian data untuk mengejakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut, guna memberikan sajian informasi yang jelas yang akan disampaikan.